

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Definisi Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 2) “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Menurut Darmadi dan Hamid (2013, hlm. 153) “metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 1630) “bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Menurut Nasir (1988, hlm. 51) “metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan”.

Dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan tertentu.

##### **2. Jenis-jenis Penelitian**

<http://penjual-mimpi.blogspot.co.id/2014/09/jenis-jenis-metode-penelitian-beserta.html> (di akses tanggal 14 Mei 2017 pukul 11.13 WIB). Ada beberapa jenis penelitian diantaranya:

###### **a. Eksperimen**

Penelitian eksperimental merupakan bentuk penelitian percobaan yang berusaha untuk mengisolasi dan melakukan kontrol setiap kondisi-kondisi yang relevan dengan situasi yang diteliti kemudian melakukan pengamatan terhadap efek ketika kondisi-kondisi tersebut dimanipulasi.

b. Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka.

c. Korelasional

Menurut Sukardi (2003, hlm. 166) “Penelitian korelasi merupakan bentuk penelitian untuk memeriksa hubungan diantara dua konsep”. Secara umum ada dua jenis pernyataan yang menyatakan hubungan, yaitu:

- 1) Gabungan antara dua konsep, ada semacam pengaruh dari suatu konsep terhadap konsep yang lain.
- 2) Hubungan kausal, ada hubungan sebab akibat. Pada hubungan kausal, penyebab diferensikan sebagai variabel bebas dan akibat direferensikan sebagai variabel terikat. Pada penelitian korelasi tidak ada kontrol atau manipulasi terhadap variabel.

Jadi penelitian korelasional merupakan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel yang penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

d. Komparatif

Penelitian kausal komparatif (*ex post facto*) adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi variabel tersebut telah terjadi. Pendekatan dasar klausa komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya kemudian dia berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya.

e. Evaluasi

Penelitian evaluasi merupakan “bentuk penelitian yang bertujuan untuk memeriksa proses perjalanan suatu program sekaligus menguraikan fakta-fakta yang bersifat kompleks”. Misalnya adalah keefektifan, efisiensi, dan kemenarikan suatu program (Mukhadis, 2013, hlm 61).

f. Simulasi

Penelitian simulasi merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mencari gambaran melalui sebuah sistem berskala kecil atau sederhana dimana di dalam model tersebut akan dilakukan manipulasi atau kontrol untuk melihat pengaruhnya. Penelitian ini mirip dengan penelitian eksperimental, perbedaannya adalah di dalam penelitian ini membutuhkan lingkungan yang benar-benar serupa dengan keadaan atau sistem yang asli.

g. Studi Kasus

Studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat (misalnya, kegiatan, acara, proses, atau individu) berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Penting untuk memahami bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki mereka secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.

### 3. Model Penelitian Tindakan Kelas

Model penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi pendidikan uji coba inovasi pembelajaran dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Menurut Dave Ebbutt dalam Iskandar Dadang (2015, hlm. 1) “penelitian tindakan kelas merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan”.

Menurut Suhardjono dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 5) menyatakan bahwa :

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas”. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pembelajaran atas permasalahan yang ada dikelas guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Muslih, hlm. 10).

Dalam pelaksanaannya, PTK diawali dengan kesadaran akan adanya permasalahan yang dirasakan mengganggu, yang dianggap menghalangi pencapaian tujuan pendidikan sehingga ditengarai telah berdampak kurang baik terhadap proses dan atau hasil belajar peserta didik, dan implementasi sesuatu program sekolah. Bertolak dari kesadaran mengenai adanya permasalahan tersebut, yang besar kemungkinan masih tergambar secara kabur, guru kemudian menetapkan fokus permasalahan secara lebih tajam kalau perlu dengan mengumpulkan tambahan data lapangan secara lebih sistematis dan atau melakukan kajian pustaka yang relevan.

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas dari guru adalah membantu memperbaiki pelajaran, membantu guru berkembang secara profesional, meningkatkan rasa percaya diri guru dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan kinerjanya secara professional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri dan mampu memperbaiki

pembelajaran yang dikelolanya, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. Manfaat penelitian bagi siswa dengan adanya pelaksanaan PTK, kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran baik strategi, teknik, konsep dan lain-lain akan dengan cepat dianalisis dan didiagnosis, sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut. Jika kelasalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki, maka pembelajaran akan mudah dilaksanakan, menarik dan hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat. Manfaat penelitian bagi sekolah adalah membantu sekolah berkembang karena dengan adanya peningkatan atau kemajuan pada diri guru pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam PTK ini, antara tindakan yang satu dengan tindakan yang lain merupakan serangkaian tindakan yang saling berhubungan. Pada setiap tindakan, di dalamnya terdapat fokus penelitian sebagai upaya perbaikan pembelajaran yang tertuang dalam perencanaan, yang selanjutnya di implementasikan di kelas dan observasi pengamat, kemudian dilaksanakan refleksi sebagai dasar untuk pelaksanaan tindakan berikutnya.

Metode yang digunakan harus bersifat andal (reliabel), sehingga guru dapat mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis dengan penuh keyakinan. Pada dasarnya, penelitian ini memperbolehkan kelonggaran-kelonggaran namun penerapan asas-asas dasar telaah taat kaidah tetap harus diperhatikan. Hal ini sesuai yang diutarakan Supardi (2006, hlm. 109), bahwa “dengan PTK harus menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif”.

#### **4. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Pada model ini tindakan (*acting*) dan obsevasi (*observing*) dijadikan sebagai satu kesatuan karena mereka menganggap bahwa kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Berikut ini adalah

model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart (Ahya n, 2012, hlm. 1).

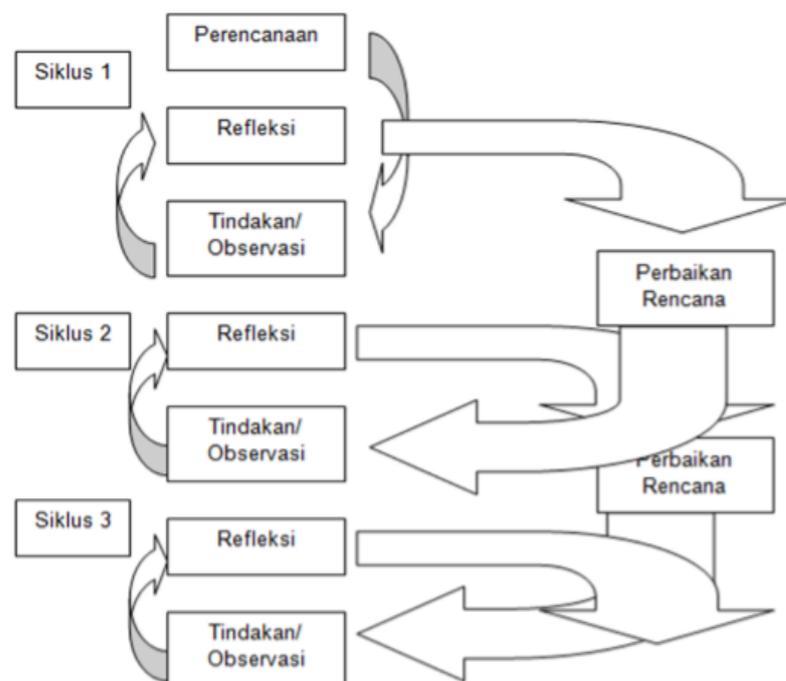
Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Wardani, 2013, hlm. 52):

Penelitian tindakan digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada penelitian ini digunakan PTK model Kemmis dan Mc Taggart (satu siklus) sama dengan satu kali pembelajaran artinya hanya komponen tindakan dengan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan dimana ketika seorang peneliti melakukan tindakan dalam melakukan pengamatan, karena kegiatan itu dilakukan dalam satu kesatuan waktu secara bersamaan. Jadi pada intinya model ini terdiri dari beberapa tahapan-tahapan diantaranya: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) obsevasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*).

**Gambar 3.1**

**Alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**



Sumber. Suharsimi Arikunto 2006, hlm. 74

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Alasan peneliti memilih SD Negeri Drawati 02 karena berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Elin Herlina, S.Pd.SD (guru kelas IV di SD Negeri Drawati 02), menyatakan bahwa kemampuan sikap percaya diri dan kemampuan kreatif siswa masih kurang. Hal ini dikarenakan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan belum bisa menjelaskan kembali tentang apa yang telah didapat dalam proses pembelajaran dengan kata-kata sendiri. Yang akan berdampak pada keterampilan siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 35 siswa, hanya 12 orang (34.3%) yang mencapai nilai KKM diantaranya 4 orang mendapat nilai 80, 8 orang mendapat nilai 70, sedangkan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 23 orang (65,7%) diantaranya 9 orang mendapat nilai 60, 8 orang mendapat nilai 50, 4 orang mendapat nilai 40, 1 orang mendapat nilai 30, dan 1 orang mendapatkan nilai 20 . Tidak terciptanya nilai siswa berdasarkan nilai KKM yang sudah ditentukan karena dalam proses pembelajaran kurang efektif dan kurangnya pemahaman siswa sehingga dapat berimbas pada nilai. Dan tidak hanya pengetahuan saja yang harus dipahami siswa tetapi sikap-sikap positif dalam pembelajaran ini harus tumbuh dalam diri siswa yaitu sikap percaya diri.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini menggunakan model *Inkuiri* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur sebagai langkah pembelajaran dikelas dengan memanfaatkan alat bantu yang ada disekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung dalam proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar. Disini guru berperan sebagai pembimbing ataupun fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

### C. Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Sugiyono, 2013, hlm. 3).

Dalam hal ini peneliti mengambil dua variabel dalam skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri* pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia”. Hubungan kedua variabel ini adalah hal yang akan dilihat dari judul penelitian ini.

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Inkuiri*. Variabel bebas merupakan faktor yang dipilih untuk dicari hubungan atau pengaruh terhadap subjek yang diamati.

#### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sebagai variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

### D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dalam mencapai tujuan penelitian.

#### 1. Sumber Data

Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 52) “mengungkapkan bahwa pengumpulan data perlu memperhatikan bahwa dalam penelitian tindakan kelas memiliki dua sumber data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

##### a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

Dari penjelasan di atas bahwa dalam penelitian tindakan kelas perlu mengumpulkan data dengan memperhatikan data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, sikap, lembar wawancara, lembar *free test* dan *post test*, dan dokumentasi.

## 2. Pengumpulan Data

Menurut Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 47-51) dalam tahap pengumpulan data ini menjadi teramat penting karena kesahihan sebuah hasil PTK berdasar pada ketetapan alat pengumpulan data yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam PTK yaitu:

### a. Tes

Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 48) mengatakan bahwa:

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Menurut Nana Sudjana dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 49) mengemukakan bahwa:

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), dan dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat untuk mengukur hasil belajar siswa terutama hasil

belajar kognitif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Alat tes yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan.

**b. Non tes**

Teknik non tes merupakan salah satu teknik dalam mengenali dan memahami peserta didik sebagai individu. Teknik ini berkaitan dengan prosedur pengumpulan data untuk memahami pribadi peserta didik pada umumnya yang bersifat kualitatif.

Teknik non tes merupakan teknik pengumpulan data yang tidak baku dan hasil rekayasa dari guru dan sekolah. Yang mana kegunaan dari teknik non tes ini adalah pengumpulan data yang tidak dapat dikumpulkan dengan teknik tes, seperti halnya kebiasaan belajar peserta didik baik dirumah maupun di sekolah yang didapat dari keterangan orang tua maupun dari lingkungan sekitar.

Teknik non tes ini sangat penting untuk dipahami, dimana data peserta didik tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat kuantitatif yang biasanya berupa data kognitif, melainkan juga menyangkut hal-hal yang tidak kalah pentingnya untuk dikenali dan dipahami, yaitu data yang berupa kualitatif atau non kognitif dan lingkungan peserta didik.

1) Observasi

Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 49) “observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan suatu dengan mata.

Menurut Nana Sudjana dalam Iskandar Dadang (2015, hlm. 50) “observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan yang secara langsung untuk mengukur tingkah laku individu terhadap kegiatan yang diamati.

## 2) Dokumentasi

Nawawi dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 50) menyatakan bahwa “studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”.

Dokumentasi ini berupa foto-foto aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, kegiatan peneliti ketika sedang menyampaikan materi di depan kelas, dokumentasi diambil untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian tindakan kelas.

## 3. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut dengan Instrumen penelitian. Menurut Sugiono (2008, hlm. 102) “penelitian tindakan kelas adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Menurut Sukmadinata (2010, hlm. 230) “Instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang latrenative jawabannya memiliki stnadar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban”.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulakn bahwa instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam membentuk pertanyaan yang memiliki standar skala jawaban tertentu.

**a. Instrumen Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif (Soal *Pre-test* dan *Post Test*)**

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar maka digunakan instrumen tes. Yang mana dibawah ini di pparkan terlebih dahulu kisi-kisi soal pre test dan post test pada setiap siklusnya.

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I**

**Subtema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia**

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Aspek/ Materi	Jumlah Soal	Bobot Soal
1.	3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Menjelaskan dampak perubahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia terhadap ekosistem.	Dampak Perubahan Lingkungan	4	10
2.	3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten samapai tingkat provinsi.	3.1.1 Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari.	Pemanfaatan Sumber Daya Alam	3	10
3.	3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Menjelaskan hak dan kewajiban terhadap lingkungan sehari-hari.	Hak dan Kewajiban terhadap Lingkungan	3	10

Sumber : Yusi Sulastini (2017, hlm 72)

**Soal Item *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I**

1. Hutan yang gundul disebabkan oleh ....
  - a. Penebangan pohon secara liar
  - b. Pemungutan ranting-ranting
  - c. Datangnya hujan

- d. Adanya erosi
2. Berikut yang tidak termasuk dampak penggundulan hutan adalah ....
  - a. Banjir
  - b. Longsor
  - c. Tsunami
  - d. Erosi
3. Dibawah ini dampak dari penggunaan pestisida berlebihan adalah ....
  - a. Keracunan terhadap ternak
  - b. Baik untuk manusia
  - c. Baik untuk lingkungan
  - d. Baik untuk makanan
4. Berbagai perusakan lingkungan yang sering dilakukan oleh manusia adalah ....
  - a. Penebangan hutan dengan sistem tebang pilih
  - b. Pembuatan tanggul dilahan miring
  - c. Pembukaan lahan pertanian dengan pembekaran
  - d. Reboisasi
5. Tindakan yang benar terhadap sumber daya alam adalah ....
  - a. Di diamankan saja
  - b. Disia-siakan
  - c. Dihambur-hamburkan
  - d. Digunakan sehemat mungkin
6. Sumber daya alam perlu dipelihara kelestariannya karena ....
  - a. Sumber daya alam banyak yang tidak berguna
  - b. Sumber daya alam sangat berlimpah
  - c. Sumber daya alam semakin bertambah
  - d. Sumber daya alam jumlahnya terbatas
7. Sumber daya alam yang berupa benda mati, seperti tanah, air, angin, udara, dan sinar matahari disebut dengan ....
  - a. Sumber daya alam fisik
  - b. Sumber daya alam non fisik
  - c. Sumber daya alam hayati

- d. Sumber daya alam energi
8. Kewajiban untuk menjaga lingkungan adalah ....
- a. Orang lain
  - b. Masyarakat sekitar
  - c. Semua orang
  - d. Tetangga
9. Siswa yang mendapat giliran piket berkewajiban untuk selalu ....
- a. Datang lebih awal dan bermain
  - b. Datang lebih awal dan memanggil guru
  - c. Datang lebih awal dan membersihkan kelas
  - d. Datang lebih akhir
10. Agar tercipta lingkungan masyarakat yang tertib dan rukun sebaiknya ....
- a. Melaksanakan kewajibannya dengan baik
  - b. Menjadi orang tua yang baik
  - c. Mencari uang yang banyak
  - d. Menghambur-hamburkan uang

### **Kunci Jawaban**

- 1. a
- 2. d
- 3. a
- 4. c
- 5. d
- 6. d
- 7. a
- 8. c
- 9. c
- 10. a

**Tabel.3.2**  
**Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II**  
**Subtema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia**

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Aspek/Materi	Jumlah Soal	Bobot Soal
1.	3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Menjelaskan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif.	Sumber Energi Alternatif	3	10
2.	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	3.3.1 Mengidentifikasi informasi tentang usaha pelestarian lingkungan hidup melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan. 3.3.2 Menemukan informasi mengenai kerja bakti.	Pelestarian Lingkungan Alam	4	10
3.	3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 menyebutkan sikap persatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.	Sikap Persatuan	3	10

Sumber : Yusi Sulastini (2017, hlm 74)

**Soal Item *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II**

1. Berikut yang bukan merupakan sumber energi alternatif adalah ....
  - a. Angin
  - b. Bensin
  - c. Matahari
  - d. Air
2. Kekurangan dari penggunaan energi alternatif adalah ....
  - a. Penggunaan minyak bumi menjadi berkurang

- b. Tersedia sepanjang masa
  - c. Membutuhkan teknologi yang tinggi untuk membuatnya
  - d. Menghasilkan polusi udara
3. Apa manfaat biogas kotoran sapi bagi manusia ....
- a. Pengganti gas LPG
  - b. Pencemaran udara
  - c. Tidak menguntungkan
  - d. Pengolahan limbah yang tidak baik
4. Usaha pelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan cara ....
- a. Merawat alam
  - b. Menggunduli hutan
  - c. Merusak alam
  - d. Menggunakan alam
5. Penanaman kembali hutan yang gundul merupakan usaha untuk ....
- a. Melestarikan alam
  - b. Mencintai alam
  - c. Memperbaiki alam
  - d. Memiliki alam
6. Agar kebersihan lingkungan tetap terjaga, perlu diadakan ....
- a. Gotong royong
  - b. Kerjabakti
  - c. Ronda malam
  - d. Menjaga lingkungan
7. Gotong royong membuat pekerjaan yang berat terasa lebih ....
- a. Berat
  - b. Banyak
  - c. Sedang
  - d. Ringan
8. Perilaku manakah yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan disekolah ....
- a. Datang terlambat meskipun ada jadwal piket kelas
  - b. Tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah

- c. Melaksanakan tugas piket kelas bersama-sama dalam kelompok yang telah disepakati
  - d. Sombong dan acuh terhadap keadaan teman
9. Apa manfaat sikap persatuan dan kesatuan dilingkungan rumah ....
- a. Terwujudnya kehidupan yang serasi, selaras, dan seimbang antar sesama
  - b. Terwujudnya sikap saling mencintai dan saling membantu
  - c. Pelaksanaan gotong royong akan dapat berjalan lancar dan baik
  - d. Semuanya benar
10. Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keberagaman ....
- a. Menghapus semua perbedaan
  - b. Memandang rendah suku dan budaya lain
  - c. Menganggap suku dan budaya sendiri sebagai yang paling baik
  - d. Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa

### **Kunci jawaban**

- 1. b
- 2. c
- 3. a
- 4. a
- 5. a
- 6. b
- 7. d
- 8. c
- 9. d
- 10. d

Tabel.3.3

Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus III

## Subtema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Aspek/Materi	Jumlah Soal	Bobot Soal
1.	3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	3.1.1 Menjelaskan usaha pelestarian sumber daya alam yang ada di masyarakat.	Pelestarian Sumber Daya Alam	5	10
2.	3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.3.1 Menjelaskan contoh pelaksanaan hak dan kewajiban yang seimbang terhadap lingkungan.	Hak dan Kewajiban terhadap Lingkungan	5	10

Sumber : Yusi Sulastini (2017, hlm 76)

Soal Item *Pre test* dan *Post test* Siklus III

1. Segala kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup disebut ....
  - a. Sumber-sumber alam
  - b. Sumber kekuatan alam
  - c. Sumber kekayaan alam
  - d. Sumber daya alam
2. Melestarikan lingkungan merupakan hal yang wajib dilakukan. Agar sumber daya alam kita tetap lestari kita harus melakukan usaha-usaha sebagai berikut ....
  - a. Penghematan bahan bakar dan listrik
  - b. Penanaman kembali hutan-hutan yang gundul atau reboisasi
  - c. Melakukan pembibitan jenis tanaman unggul
  - d. Semua benar
3. Contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui ....
  - a. Emas

- b. Air
  - c. Gas alam
  - d. Perak
4. Tindakan yang benar terhadap sumber daya alam adalah ....
- a. Di diamankan saja
  - b. Dihambur-hamburkan
  - c. Disia-siakan
  - d. Digunakan sehemat mungkin
5. Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk membuat kursi dan meja adalah ....
- a. Sayuran
  - b. Ikan
  - c. Pepohonan
  - d. Padi
6. Sebutkan kewajiban kita menjaga lingkungan, kecuali ....
- a. Menebang pohon sembarangan
  - b. Menjaganya tetap bersih
  - c. Selalu merawat kesehatan tanaman sekitar
  - d. Membuatnya selalu asri untuk dipandang
7. Menjaga lingkungan alam menjadi kewajiban ....
- a. Orang dewasa
  - b. Warga yang butuh
  - c. Semua warga
  - d. Kepala desa
8. Contoh dari pelaksanaan hak dan kewajiban yang seimbang adalah ....
- a. Jika ingin sehat, maka kamu harus menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalmu
  - b. Jika ingin terhindar dari banjir, maka jangan membuang sampah di sungai
  - c. Jika kamu menginginkan udara bersih, kamu harus mau menanam pohon
  - d. Semua benar

9. Apa penyebab banjir, kecuali ....
  - a. Curah hujan yang tinggi
  - b. Pendangkalan sungai akibat sampah
  - c. Pemukiman sembarangan
  - d. Reboisasi
10. Kewajiban manusia terhadap lingkungan adalah ....
  - a. Menjaga dan melestarikan lingkungan
  - b. Membuang sampah sembarangan
  - c. Menebang pohon sembarangan
  - d. Merusak alam

**Kunci Jawaban**

1. d
2. d
3. b
4. d
5. c
6. a
7. c
8. d
9. d
10. a

Pengolahan Data :

$$NA = \frac{JS}{SM (100)} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

SM : Skor Maksimal

100 : Skala Penilaian

## b. Instrumen Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung. Untuk memperoleh data tentang penilaian RPP, penilaian pelaksanaan pembelajaran dan sikap percaya diri maka digunakan instrument observasi. Yang mana di bawah ini disediakan terlebih dahulu pedoman observasi penilaian RPP, penilaian pelaksanaan pembelajaran dan sikap percaya diri.

### 1) Pedoman Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**Tabel. 3.4**

**Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Aspek yang dinilai	Skor					Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)						
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar						
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran						
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran						
5.	Penilaian proses pembelajaran						
6.	Penilaian hasil belajar						
Jumlah Skor							
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$							

Sumber : Buku Panduan PPL II FKIP Unpas (2017, hlm 31)

**Kriteria:**

5 = Sangat baik, apabila sangat baik dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

4 = baik, apabila baik dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

3 = cukup, apabila cukup dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

2 = kurang, apabila kurang dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

1 = sangat kurang, apabila sangat kurang dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

**2) Pedoman Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran****Tabel 3.5****Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Skor
		1	2	3	4	5	
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>						
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran						
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik						
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan						
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>						
1.	Melakukan free test						
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi						
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik						
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) *)						
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran						

6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran						
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat						
8.	Berperilaku sopan dan santun						
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>						
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik						
2.	Melakukan post test						
3.	Melakukan refleksi						
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindakan lanjut						
Jumlah Skor							
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$							

Sumber : Buku Panduan PPL II FKIP Unpas (2017, hlm 32)

**Kriteria:**

5 = Sangat baik, apabila sangat baik dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

4 = baik, apabila baik dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

3 = cukup, apabila cukup dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

2 = kurang, apabila kurang dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

1 = sangat kurang, apabila sangat kurang dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.



## 4) Instrumen Observasi Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Tabel 3.7

## Pedoman Penskoran Aspek Keterampilan

## Rubrik Keterampilan Diskusi

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Kemampuan bekerjasama dalam kelompok	Mampu bekerjasama dengan semua anggota kelompok.	Mampu bekerjasama dengan beberapa anggota kelompok.	Hanya mampu bekerjasama dengan salah satu anggota kelompok.	Hanya mampu bekerja secara individu.
Kemampuan berkomunikasi secara lisan	Mampu berkomunikasi dengan benar dan jelas.	Mampu berkomunikasi dengan benar tetapi kurang jelas.	Mampu berkomunikasi dengan jelas tetapi kurang benar.	Kurang mampu berkomunikasi dengan benar dan jelas.
Kemampuan menghargai pendapat teman (Yusi)	Mampu menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain.	Mampu menerima masukan orang lain tetapi kurang mampu menunjukkan sikap menghargai saat siswa lain menyampaikan pendapat.	Mampu mendengarkan pendapat orang lain, tetapi agak sulit menerima masukan orang lain.	Kurang mampu menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain.

Sumber : (Yusi Sulastini, hlm 82)

**Tabel 3.8**  
**Penilaian Hasil Belajar Aspek Keterampilan**

No	Nama Siswa	Keterampilan Diskusi Kelompok												Jumlah Skor	Nilai Akhir	Kriteria
		Kemampuan bekerjasama dalam kelompok				Kemampuan berkomunikasi secara lisan				Kemampuan menghargai pendapat teman						
		PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.																
2.																
3.																
4.																

Sumber : (Yusi Sulastini, hlm 83)

**Keterangan :** Penilaian yang diberikan berdasarkan rubrik keterampilan diskusi yang terdapat pada tabel 3.8 di atas.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami. Teknik analisis data ini berupa analisis tes hasil belajar, dan observasi. Pengumpulan data di atas akan dianalisis secara kuantitatif berupa angka kemudian dikonversikan menjadi kualitatif berupa informasi yang berbentuk kalimat. Menganalisis data hasil tes siswa melalui penskoran, skor setiap siswa ditentukan oleh jumlah jawaban yang benar.. Menganalisis data hasil tes siswa melalui penskoran, skor setiap siswa ditentukan oleh jumlah jawaban yang benar. Adapun langkah-langkah pengolahan data kegiatan guru baik penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sikap dan keterampilan sebagai berikut:

### 1. Menganalisis Hasil Belajar Siswa

Menganalisis data hasil tes siswa melalui penskoran, skor setiap siswa ditentukan oleh jumlah jawaban yang benar. Untuk menghitung nilai siswa, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Penskoran

**Tabel 3.9**  
**Penskoran Tes Tertulis *Pre Test* dan *Post Tes***

Siklus	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Total Skor
I	Pilihan Ganda	10	10	100
II	Pilihan Ganda	10	10	100
III	Pilihan Ganda	10	10	100

Sumber : (Yusi Sulastini, hlm 84)

Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis ranah kognitif siswa:

$$NA = \frac{JS}{ST} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

100 :Skala Penelitian

**b. Pedoman Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa (Ranah Kognitif)**

**Tabel 3.10**  
**Skor dan Presentase Keberhasilan Hasil Belajar Siswa**

Nilai %	Kriteria
90 – 100	Baik Sekali (SB)
80 – 89	Baik (B)
70 – 79	Cukup (C)
<70	Perlu Bimbingan (PB)

Sumber : Kemendikbud (2014, hlm 135)

**2. Menganalisis Hasil Observasi**

Dalam lembar observasi ini berisikan tentang penilaian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui kegiatan guru, dan sikap. Selama kegiatan pembelajaran, Selama kegiatan pembelajaran, maka dilakukan pengolahan nilai yang diperoleh dari pedoman observasi penilaian kegiatan guru, kegiatan siswa, dan penilaian sikap siswa. Data observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif.

**a. Hasil Observasi RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran**

**1) Penskoran**

Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis observasi RPP dan Pelaksanaan pembelajaran:

$$NA = \frac{JS}{ST} \times 4$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

4 : Skala Penilaian

2) **Pedoman Kriteria Keberhasilan RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran**

**Tabel 3.11**

**Skor dan Kriteria Pedoman Observasi RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
3.50 – 4.00	A (Sangat baik)
2.75 – 3.49	B (Baik)
2.00 – 2.74	C (Cukup)
<2.00	D (Kurang)

Sumber : Buku Panduan Praktik Lapangan FKIP UNPAS 2017

**b. Observasi Hasil Belajar Ranah Afektif (Sikap Percaya Diri)**

**1) Penskoran**

Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis aspek sikap percaya diri :

$$NA = \frac{JS}{ST} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

100 : Skala Penelitian

2) **Pedoman Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Ranah Afektif  
(Sikap Percaya Diri)**

**Tabel 3.12**

**Skor dan Presentase Keberhasilan Observasi Sikap Percaya  
Diri**

Nilai (%)	Kriteria
90 – 100	Sangat baik (SB)
80 – 89	Baik (B)
70 – 79	Cukup (C)
<70	Perlu Bimbingan (PB)

Sumber : Kemendikbud (2014, hlm 135)

c. **Observasi Hasil Keterampilan**

1) **Penskoran**

Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis aspek keterampilan:

$$NA = \frac{JS}{ST} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

100 : Skala Penelitian

2) **Pedoman Kriteria Keberhasilan Ranah Psikomotor Siswa**

**Tabel 3.13**

**Skor dan Presentase Keberhasilan Observasi Keterampilan**

Nilai (%)	Kriteria
90 – 100	Sangat baik (SB)
80 – 79	Baik (B)
70 – 79	Cukup (C)
<70	Perlu Bimbingan (PB)

Sumber : Kemendikbud (2014, hlm 135)

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsep dan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 23) ada beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini, yakni membuat skenario pembelajaran, membuat lembar observasi, mendesain alat evaluasi.

Adapun langkah-langkah perencanaannya :

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah dan guru kelas IV SDN Drawati 02.
- b. Pengkajian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran yang selanjutnya ditunjukkan secara bersama-sama dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia sebelumnya.
- d. Merancang pembelajaran subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam sesuai model pembelajaran yaitu model *Inkuiri*.
- e. Mendesain instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.
  - 1) Lembar observasi RPP, pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, sikap, dan keterampilan.
  - 2) Lembar *pre test* dan *post test*.
  - 3) Dokumentasi.

### **2. Pelaksanaan tindakan**

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan peneliti antara lain : apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah siswa-siswa

melaksanakan pembelajaran dengan bersemangat, bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan tersebut.

**a. Siklus I**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* berdasarkan RPP.
- 2) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- 3) Melakukan observasi aktifitas guru (peneliti) dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer.
- 4) Pelaksanaan observasi siswa oleh guru (peneliti).
- 5) Melaksanakan diskusi dengan guru sebagai observer peneliti dan aktifitas dari siswa.
- 6) Menganalisis dan refleksi hasil pembelajaran.

**b. Siklus II**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* berdasarkan RPP.
- 2) Melakukan observasi aktifitas guru (peneliti) dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer.
- 3) Pelaksanaan observasi siswa oleh guru (peneliti).
- 4) Melakukan tindakan dengan menerapkan inovasi pengembangan.
- 5) Melaksanakan diskusi dengan guru sebagai observer peneliti dan aktifitas dari siswa.
- 6) Menganalisis dan refleksi hasil pembelajaran.

**c. Siklus III**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* berdasarkan RPP.
- 2) Melakukan observasi aktifitas guru (peneliti) dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer.
- 3) Pelaksanaan observasi siswa oleh guru (peneliti).
- 4) Melakukan tindakan dengan menerapkan inovasi pengembangan.

- 5) Melaksanakan diskusi dengan guru sebagai observer peneliti dan aktivitas dari siswa.
- 6) Menganalisis dan refleksi hasil pembelajaran.
- 7) Menarik kesimpulan.

### **3. Observasi**

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah di buat. Observasi ini dilakukan pada tiap siklus. Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm 25) mengatakan bahwa “kegiatan ini merupakan realisasi dan lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya pada setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi”.

### **4. Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap satu siklus, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Menurut Arikunti dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 26) “refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa”.

Refleksi hasil dari tindakan baru dapat kita peroleh setelah kita melakukan pengukuran terhadap proses maupun hasil dan tindakan. Dari hasil pengukuran itu kita dapat memperoleh suatu gambaran tentang seberapa besar pengaruh tindakan kita untuk pembentukan karakter yang diaplikasikan dalam kehidupannya. Selain itu kita akan dapat menemukan suatu kekurangan-kekurangan yang ada dan memperoleh poin-poin penting.

## **G. Penetapan Indikator Keberhasilan**

Yang menjadi indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

### **1. Indikator Keberhasilan Proses**

- a. Indikator keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh observer minimal 80% dikatakan baik.
- b. Jika seluruh komponen yang diamati pada lembar observasi proses pembelajaran seluruhnya muncul dan memiliki kualitas kategori baik, maka proses pembelajaran minimal 80% tersebut dianggap berhasil.

### **2. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar**

- a. Indikator keberhasilan hasil belajar dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa mencapai 85%.
- b. Indikator keberhasilan sikap percaya diri ditentukan oleh presentase pencapaian siswa setelah kegiatan pembelajaran, diharapkan mencapai 80%.
- c. Indikator keberhasilan keterampilan ditentukan oleh pencapaian presentase yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran, diharapkan mencapai 80%.